

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun suatu bangsa menuju peradaban modern, dan memegang peran yang sangat penting serta strategis bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dibekali dengan berbagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan melalui suatu proses belajar.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara dan menjadi salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan kurikulum dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Uno, 2009).

Untuk melakukan semua tugas tersebut maka guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran), Kompetensi kepribadian (penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik), Kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar), dan kompetensi profesional (kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga peserta didik memenuhi standar kompetensi).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan penguasaan keempat kompetensi tersebut akan dijadikan sebagai aspek penilaian kinerja guru. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 juga menyatakan bahwa penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru disemua satuan pendidikan formal. Guna membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta mewujudkan guru menjadi guru yang profesional.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak kekurangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau direncanakan. Kenyataannya dilihat dari hasil penelitian Sihombing (2014) menunjukkan bahwa guru tidak membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, juga jarang mengikuti pelatihan/workshop, disamping itu guru juga kurang dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian Sinaga (2015) juga berpendapat disiplin guru tergolong rendah karena banyak guru yang datang terlambat, guru menggunakan metode yang monoton dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa jenuh dan tidak tertarik pada materi yang disajikan, guru juga tidak menguasai materi pembelajaran, guru sering meninggalkan kelas sampai waktu pelajarannya usai. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung seadanya dan menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa, artinya terdapat banyak guru yang tidak mengerti atau menjalankan standar pendidikan yang di tuntut oleh pemerintah untuk kemajuan pendidikan di negara ini.

Masalah seperti diatas relatif juga terjadi di SMA Se-Kota Pematangsiantar. Dalam lingkup kota Pematangsiantar sendiri, terdapat 6 SMA Negeri. Satu SMA Negeri menerapkan kurikulum 2013, 4 SMA Negeri menerapkan kurikulum 2013 hanya pada siswa kelas X saja, sedangkan untuk siswa kelas XI dan XII memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) dan 1 SMA Negeri masih memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) dalam proses pembelajarannya. Keadaan guru-guru geografi di SMA Negeri se-kota Pematangsiantar kebanyakan sudah memiliki sertifikat pendidik profesional, diketahui dari hasil observasi peneliti. Di kota Pematangsiantar terdapat 13 guru geografi yang menyebar di 6 SMA Negeri dan hanya 2 orang guru saja yang belum memiliki sertifikat pendidik profesional. Tentunya jika sudah memiliki sertifikat pendidik profesional maka perlulah dilihat bagaimana kinerjanya.

Dari observasi awal yang telah dilakukan dengan cara wawancara terhadap seorang guru geografi terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum maksimal, selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), disiplin guru yang kurang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja guru geografi yang telah memiliki sertifikat pendidik profesional dibutuhkan tindakan nyata melalui suatu penelitian untuk mengungkap gambaran kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional di SMA Negeri se-kota Pematangsiantar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran guru geografi SMA se-Kota Pematangsiantar belum maksimal, (2) pelaksanaan pembelajaran guru geografi SMA se-Kota Pematangsiantar tidak sesuai dengan RPP, (3) guru geografi SMA se-Kota Pematangsiantar kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya, (4) jarang melakukan pelatihan/workshop, (5) kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada : Kinerja guru geografi SMA se- se-Kota Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah kinerja guru geografi SMA se- se-kota Pematangsiantar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru geografi SMA se-kota Pematangsiantar

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan terhadap pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru di Indonesia

2. Sebagai masukan kepada kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar untuk lebih memahami kinerja guru.
3. Untuk peneliti sebagai pengembangan pengetahuan tentang kinerja guru profesional
4. Sebagai bandingan bagi para pembaca dalam memahami kinerja guru profesional di SMA se-Kota Pematangsiantar
5. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan geografi Unimed
6. Sebagai acuan para pembaca untuk mengetahui seberapa pentingnya melakukan penilaian kinerja pada guru
7. Sebagai motivasi bagi guru geografi untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik